

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya seni yang dituangkan melalui pikiran dan perasaan manusia, kemudian membentuk sebuah keindahan bahasa dan kedalaman pesan. Karya sastra lahir sebagai hasil imajinasi pengarang baik yang terbentuk dari kehidupan bermasyarakat yang menggambarkan gejala-gejala sosial di sekitarnya, maupun dari cerminan pengalaman pribadi. Karya sastra dapat melukiskan keadaan yang diimajinasikan oleh pengarang berupa peristiwa-peristiwa, ide, gagasan serta nilai-nilai yang disampaikan melalui amanat yang terkandung di dalamnya.

Membaca karya sastra bukan saja memberikan hiburan tersendiri, tetapi dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Bagi pembaca, manfaat karya sastra diperoleh melalui nilai-nilai tersirat di balik rentetan alur demi alur yang disampaikan pengarang. Dengan membaca karya sastra, nilai-nilai tersirat yang telah dipahami akan menjadi sebuah pengalaman atau pembelajaran baru bagi pembaca.

Karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik. Oleh karena keunikan tersebut, seringkali karya sastra dianggap sukar dimengerti. Walaupun unik dan sukar dimengerti secara universal, karya sastra merupakan sosok yang dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan pancaindra manusia.¹

¹ Atar Semi, dkk., *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 24

Secara umum karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi dan teks drama. Salah satu jenis sastra yaitu puisi biasanya ditulis dalam rangkaian kata yang indah menggunakan berbagai majas sebagai komponen penguat gagasan yang diungkapkan oleh para penyair melalui permainan diksi yang ia rangkai. Dalam puisi, pembaca diajak untuk menikmati, memaknai, bahkan merasakan apa yang disampaikan penyair melalui bait-bait dalam susunan kata yang puitis. Selain itu, puisi merupakan sebuah ekspresi yang diutarakan oleh sang penyair, baik berupa pendapat, kisah hidup, ataupun impian sang penyair.

Puisi merupakan media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarangnya. Untuk mengetahui apa saja makna yang disampaikan dalam puisi, diperlukan pemahaman tentang unsur-unsur pembangun puisi. Hal ini dikarenakan memahami puisi jauh lebih sulit dari jenis karya sastra yang lain karena pada umumnya puisi menggunakan kata kiasan, simbol atau perlambangan, dan pemadatan kata. Unsur-unsur tersebut saling mendukung dan berhubungan sehingga terciptalah makna yang utuh pada sebuah puisi.

Salah satu unsur yang berpengaruh di dalam sebuah puisi adalah gaya bahasa. Penyair biasanya menggunakan gaya bahasa untuk mengolah dan memilih kata demi mendapatkan keindahan kata dalam berpuisi. Gaya bahasa dapat membuat puisi menjadi lebih sarat akan makna dengan tetap memerhatikan pemadatan kata.

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam puisi. Gaya bahasa menjadi gaya atau ciri khas penyair dalam puisi-puisinya. Menurut Sudjiman, gaya bahasa ditentukan antara lain oleh sifat karya yang bersangkutan,

apakah berupa epik atau lirik, lisan atau tulisan, apa makna karya itu, serta siapa pembaca yang dituju.² Kualitas isi dan makna yang terkandung dalam sebuah puisi tergantung pada pemakaian gaya bahasanya. Semakin indah gaya bahasa yang digunakan, semakin bagus puisi yang diciptakan.

Dalam puisi, gaya bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya bahasa merupakan aspek keindahan dari susunan kata yang sengaja dibuat terbatas. Keindahan tersebut dapat menarik minat pembaca untuk membacanya. Gaya bahasa menjadi sarana untuk para penyair menuangkan pikiran agar memperoleh suatu efek atau perasaan tertentu baik untuk para pembaca atau pada penyair itu sendiri. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai suatu gaya bahasa dalam sebuah karya sastra khususnya puisi, dapat digunakan kajian stilistika.

Stilistika membicarakan bagaimana memahami dan mengkaji sastra dari segi penggunaan bahasa pada karya sastra, dalam hal ini merupakan bahasa yang khas yaitu bahasa yang memiliki pesan keindahan berisi makna. Kajian stilistika merupakan salah satu cara untuk menikmati sebuah karya sastra. Pada dasarnya, untuk memahami tujuan dari kajian stilistika dapat ditekankan pada kemampuan untuk (1) merespons yang dianalisis sebagai sebuah karya sastra dan (2) mengobservasi bahasa karya sastra. Mengkaji sebuah karya sastra menggunakan stilistika berarti mencari fungsi estetis bahasa yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

² Panuti Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm.

Karya sastra merupakan wujud dari pemikiran manusia. Media yang sering digunakan dalam menyampaikan pemikiran tersebut salah satunya menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh setiap pengarang pasti memiliki perbedaan-perbedaan tertentu. Sudjiman mengartikan gaya bahasa sebagai bentuk pengungkapan ekspresi kebahasaan sesuai dengan kedalaman emosi dan sesuatu yang direfleksikan pengarang secara tidak langsung.³ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap penyair akan memiliki ciri khas tertentu dalam menggunakan gaya bahasa pada setiap puisinya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih puisi-puisi yang terdapat dalam rubrik puisi di majalah *Horison* tahun 2015. Majalah *Horison* merupakan majalah bulanan kesusastraan yang paling lama hidupnya dalam sejarah sastra Indonesia, yaitu sejak tahun 1966. Namun, pada tahun 2016 majalah *Horison* mulai meredup tepat di usia setengah abad. Pengelola *Horison* mengakhiri wujud fisiknya hingga edisi Juli 2016 dan berganti rupa dari bentuk cetak menjadi *Horison Online* yang dapat dibaca melalui situs www.horison-online.com. Sempat beberapa tahun vakum dari dunia penerbitan, majalah *Horison* kini kembali bersinar pada awal tahun 2018 yang kini sudah memiliki edisi ketiga. Alasan pemilihan gaya bahasa penyair dalam rubrik puisi di majalah *Horison* dikarenakan puisi-puisi yang terdapat di dalam majalah tersebut memiliki karakteristik tersendiri terutama dari sudut pandang gaya bahasanya.

Dalam Kurikulum 2013, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total. Bila dalam Kurikulum

³ *Ibid.*, hlm. 13

2006 mata pelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan keterampilan berbahasa dan sastra, maka dalam Kurikulum 2013 ini bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar dengan menggunakan pendekatan berbasis teks baik teks tulis maupun teks lisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 ini dipenuhi oleh berbagai macam teks. Hal ini akan sangat berpengaruh pada materi sastra yang juga terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Materi sastra diberikan kepada peserta didik karena memiliki beberapa manfaat salah satunya untuk mengembangkan karakter dan watak. Pembentukan watak dalam pembelajaran sastra setidaknya memiliki dua tuntutan. Pertama, pembelajaran sastra diharapkan mampu membangun perasaan yang lebih tajam. Seseorang yang telah mendalami berbagai karya sastra biasanya memiliki perasaan yang lebih peka untuk mengetahui hal-hal yang bernilai atau tidak. Tuntutan kedua, bahwa pembelajaran sastra diharapkan dapat mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa seperti ketekunan, pengimajian yang luas, dan penciptaan.

Pembelajaran sastra pada saat ini kurang mendapatkan perhatian khusus terutama dari dunia pendidikan. Hal ini terjadi dikarenakan saat ini masyarakat lebih mengarahkan pembelajaran ke arah perindustrian sehingga konsep-konsep yang berkaitan dengan teknologi, sains, dan kebutuhan fisik dianggap lebih penting untuk dikuasai. Kegiatan kesastraan dianggap kurang memiliki andil dan hanya bermanfaat untuk keperluan batiniah.

Dilihat dari cerminan pendidikan kita saat ini terutama dalam pembelajaran sastra, pemahaman peserta didik terhadap karya sastra khususnya puisi di sekolah-

sekolah masih tergolong sulit. Dalam menulis puisi, siswa sering mengalami kesulitan mengungkapkan apa yang ada di pikirannya. Selain itu, variasi gaya bahasa yang terdapat dalam puisi-puisi mereka masih sangat minim. Siswa hanya menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan tanpa mengetahui jenis gaya bahasa yang digunakan. Ini merupakan permasalahan penting mengingat penggunaan gaya bahasa akan mempengaruhi makna puisi yang ingin disampaikan.

Materi pembelajaran puisi dalam Kurikulum 2013 revisi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2018 terdapat pada KD (Kompetensi Dasar) 3.8 dan 4.8 untuk jenjang SMP kelas VIII. Garis besar pembelajaran puisi yang diberikan yaitu mengenai unsur pembangun puisi salah satunya gaya bahasa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi dan masukan terhadap penggunaan gaya bahasa pada puisi di sekolah melalui kajian stilistika yang terdapat dalam majalah *Horison* tahun 2015.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah gaya bahasa penyair dalam rubrik puisi di majalah *Horison* terbitan tahun 2015. Adapun subfokus penelitian ini yaitu meliputi: (1) gaya kalimat yang terdiri atas gaya implisit dan gaya retorika, (2) gaya kata yang terdiri atas pengulangan kata dan diksi, (3) gaya larik yang terdiri atas larik kata, frasa, dan kalimat, dan (4) bahasa kiasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah gaya bahasa penyair yang terungkap dalam rubrik puisi di majalah *Horison* terbitan tahun 2015 ditinjau melalui kajian stilistika?”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, analisis gaya bahasa menggunakan kajian stilistika ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu sastra di Indonesia khususnya penerapan teori gaya bahasa dalam puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi:

1) Guru

- a. Menambah pengetahuan tentang gaya bahasa yang terdapat dalam puisi.
- b. Membantu guru dalam memilih puisi dengan mengetahui terlebih dahulu makna yang terkandung di dalamnya sebagai pembelajaran karya sastra kepada siswa.
- c. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan atau contoh gaya bahasa dalam pembelajaran karya sastra di sekolah.

2) Siswa

- a. Memberikan pengetahuan tentang penggunaan gaya bahasa dalam puisi.
- b. Memberikan pengetahuan tentang pemaknaan puisi lewat gaya bahasa yang terdapat di dalamnya.
- c. Menjadi bahan evaluasi siswa dalam mempelajari gaya bahasa, dengan demikian siswa menjadi termotivasi untuk mengembangkan penggunaan gaya bahasa yang mereka gunakan.

3) Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang gaya kepenyairan.
- b. Menambah wawasan peneliti tentang gaya bahasa yang terkandung dalam puisi menggunakan tinjauan stilistika.

4) Peneliti lain

- a. Menjadi bahan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya.